

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Hasan Kafrawi Pancur

Proses pendirian lembaga pendidikan MTs Hasan Kafrawi di dasarkan pada kebutuhan masyarakat Pancur yang membutuhkan pendidikan lanjutan menengah, maka ada seorang tokoh (Masrukhan) yang mempunyai inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah, sehingga pada waktu itu beliau mengadakan pertemuan dari 2 (dua) desa, yaitu: Desa Pancur dan desa Rajekwesi yang diikuti oleh 4 (empat) orang yaitu: Bapak Masrukhan, Bapak Faidloni, Bapak H. Badawi dan Bapak H. Muzahid.

Dalam pertemuan itu menghasilkan dan memutuskan untuk mendirikan sekolah lanjutan menengah di desa Pancur dengan nama MMP (Madrasah Menengah Pertama) Hasan Kafrawi pada tahun 1976, pada tahun itu juga disosialisasikan kepada masyarakat bahwa, MMP Hasan Kafrawi membuka pendaftaran peserta didik baru yang akhirnya mendapatkan peserta didik sebanyak 49 orang peserta didik dengan rincian laki-laki: 34 dan perempuan: 15 yang 45 bertempat di MI Al-Huda Pancur, pada waktu itu yang menjadi kepala MMP Hasan Kafrawi adalah Bapak H. Faidloni.

Pada tahun 1981 MMP Hasan Kafrawi baru diajukan pendaftaran ke Departemen Agama Kabupaten Jepara dengan nama MTs. Hasan Kafrawi dan pada tanggal 11 bulan Mei tahun 1996 baru mendapatkan status Diakui oleh Departemen Agama Kabupaten Jepara. Beliau berempat adalah merupakan pelopor pendirian MTs Hasan Kafrawi, beliau yang sampai pada saat ini masih aktif di MTs. Hasan kafrawi tinggal 1 yaitu :

Bpk H. Muzahid, A.Ma yang pada saat ini menjabat sebagai Ketua Komite sekolah di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayang Jepara.

Pada tahun 1992 para pengurus madrasah mengadakan musyawarah untuk membentuk yayasan dengan mengajukan untuk mendirikan yayasan, kemudian H. Badawi, H. Masykuri dan H. Tahrir Nawawi, mereka menghadap Notaris di Jepara dan terbentuklah Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan No. 21/YAY/1992/PN/JPR tertanggal 23 September 1992 yang menaungi empat jenjang pendidikan yaitu: 2 Taman Kanak-kanak, 3 Madrasah Ibtidaiyah, MTs dan Madrasah Aliyah dan pada tahun 2006 bertambah SMK Hasan kafrawi.<sup>1</sup>

## 2. Identitas MTs Hasan Kafrawi Pancur

Adapun identitas MTs Hasan Kafrawi adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Nama Madrasah : MTs. Hasan Kafrawi
- b. Nama Yayasan : Yayasan Islam Hasan Kafrawi
- c. Alamat/Telp / Kode Pos : Jl. Raya Mayong - Pancur Km. 08 Mayong  
59465 Telepon. 0291 3366476 / 081 325  
452 49
- d. Didirikan Tahun : 1976
- e. Status Madrasah : Terakreditasi B
- f. Nomor Piagam Status : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.26/2008
- g. Nomor Statistik Madrasah : 212332005017
- h. Nama Kepala Madrasah : Miftahurrozaq, S.Pd.I
- i. Nama Ketua Yayasan : Dr. H. Abdul Muhaya, MA.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

<sup>2</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Hasan Kafrawi Pancur<sup>3</sup>

#### a. Visi MTs Hasan Kafrawi Pancur

Visi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yaitu sebagai berikut :  
"Berprestasi, berilmu, berbudi luhur, kreatif dan mampu berkompetisi dalam era global".

#### b. Misi MTs Hasan Kafrawi Pancur

Misi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yaitu sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif sehingga setiap peserta didik dapat dan mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 2) Menumbuhkan dan menanamkan budi pekerti yang luhur sehingga terjadi internalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan situasi yang kondusif untuk mendukung tercapainya visi sekolah.
- 4) Membekali peserta didik dengan ketrampilan agar mampu berkompetisi dalam era global.

#### c. Tujuan MTs Hasan Kafrawi Pancur

Tujuan dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yaitu sebagai berikut:

- 1) Melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam.
- 2) Mendidik dan mencetak kader – kader tokoh agama yang mampu menguasai dan mampu menggali hasil karya-karya Ulama salaf sebagai acuan pemahaman Islam.
- 3) Membina generasi yang berwawasan sosial budaya yang luas sesuai dengan perkembangan IPTEK.

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

#### 4. Letak Geografis

MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara terletak di pedesaan yang jauh dari pusat kota, yaitu ada pada Jln. Raya Mayong-Pancur Km. 08, jarak dari ibu kota kecamatan Mayong sekitar kurang lebih 8 km. dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 25 Km, adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Sebelah utara : Desa Ragu Klampitan Kecamatan Batealit
- b. Sebelah timur : Desa Bungu Kecamatan Mayong
- c. Sebelah barat : Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong
- d. Sebelah selatan : Desa Datar Kecamatan Mayong.

Lokasi madrasah jika ditempuh dari Pusat Kota Kecamatan Mayong “Perempatan Mayong” Naik Angkot Jurusan Pancur dengan biaya sekitar Rp. 2500 s/d 3000,-

Adapun letak bangunan MTs Hasan kafrawi terletak di jalan raya pertigaan yang mengarah ke desa Rajekwesi dan Desa Pancur. Batas-batas bangunannya adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Utara : Rumah Warga
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya desa Pancur
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya menuju desa Rajekwesi
- d. Sebelah Barat : Persawahan

Dengan lokasi keberadaanya yang sangat strategis dan mudah di akses, menjadikan MTs Hasan Kafrawi menjadi salah satu pilihan yang cukup diminati oleh peserta didik dan wali murid.

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

<sup>5</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

## 5. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasara yang telah dimiliki MTs. Hasan Kafrawi Pancur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara 2018/2019<sup>6</sup>**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang pendidik	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang WC	4	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Laboratorium bahasa	1	Baik
15	Mushola	1	Baik

**Tabel 4.2**

**Inventaris MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara<sup>49</sup>Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>7</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Mebeller berupa:		
	a. Almari	5	Baik

<sup>6</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

<sup>7</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
	b. Meja guru/karyawan	14/1	Baik
	c. Kursi guru/karyawan	14/1	Baik
	d. Meja/kursi tamu	1 set	Baik
	e. Meja/kursi peserta didik	240 set	Baik
	f. Rak buku perpustakaan	1	Baik
2	Perlengkapan kantor berupa:		
	a. Mesin komputer	1	Baik
	b. Printer	2	Baik
	c. Scanner	2	Baik
	d. Mesin Ketik	1	Baik
	e. Kalkulator	3	Baik
	f. Stempel	4	Baik
	g. Stemped	3	Baik
	h. Almari brangkas	2	Baik
	i. Papan data peserta didik	1	Baik
3	Perlengkapan KBM meliputi : 50		
	a. Lab Bahasa	-	Baik
	b. Alat praktek IPA	1 set	Baik
	c. Papan tulis	24	Baik
	d. Tempat kapur	12	Baik
	e. Penghapus	12	Baik
	f. Jangka	3	Baik
	g. Mistar busur	3	Baik
	h. Mistar segitiga	3	Baik
	i. Penggaris	3	Baik
	j. Peta dinding	3	Baik
	k. Papan data kelas	12	Baik
	l. Bel	6	Baik



No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
	m. Globe	1	Baik
	n. Gambar dua dimensi	1	Baik
4	Alat olah raga meliputi: 51		
	a. Bola sepak	4	Baik
	b. Bola volley	2	Baik
	c. Net bola volley	1	Baik
	d. Meja tenis meja	2	Baik
	e. Lembing	2	Baik
	f. Peluru	5	Baik
	g. Cakram	3	Baik
	h. Net tenis meja	2	Baik
	i. Bed tenis meja	6	Baik
	j. Raket	6	Baik
5	Alat kesenian 51 meliputi:		
	a. Tape recorder	1	Baik
	b. Rebana/terbang	1	Baik
	c. Speaker aktif	1	Baik
	d. Slendang tari	6	Baik
6	Perlengkapan UKS meliputi : 51		
	a. Kotak UKS	2	Baik
	b. Termometer	2	Baik
	c. Obat-obatan	2 paket	Baik
	d. Meteran	2	Baik
	e. Bidai	1 set	Baik
7	Perlengkapan pramuka meliputi:		
	a. Tenda	4	Baik
	b. Bendera cikal	12	Baik
	c. Bendera semaphore	6	Baik

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
	d. Bendera regu	12	Baik
	e. Bendera merah putih	10	Baik
	f. Bendera morse	6	Baik
	g. Tongkat	30	Baik
	h. Mega phon	1	Baik
	i. HT	2	Baik
8	Alat-alat kebersihan 52 meliputi :		
	a. Sapu	15	Baik
	b. Tempat sampah	14	Baik
	c. Sulak	12	Baik
	d. Pel lantai	10	Baik
9	Lain-lain, meliputi :		
	a. Majalah dinding	3	Baik
	b. Tiang bendera	1	Baik
	c. Listrik	1	Baik
	d. Lampu neon	20	Baik
	e. Pompa air	1	Baik
	f. Papan data	12	Baik
	g. Kipas angin	12	Baik
	h. Almari piala	1	Baik
	i. Rak sepatu		Baik
	j. Dispenser	2	Baik
	k. Kompor gas	1	Baik
	l. Westafel	1	Baik
	Televisi	2	Baik



## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

### a. Keadaan pendidik dan karyawan

Dalam lembaga tertentu tiada lepas adanya tenaga pengajar sebagai pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Dalam hal ini MTs. Hasan Kafrawi mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 32 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Keadaan Dewan pendidik Dan Karyawan MTs Hasan Kafrawi Pancur  
Mayong Jepara 2018/2019<sup>8</sup>**

No	Nama Guru	Pendidikan	Tahun Mulai Tugas	Pendidik Mapel	Tugas Tambahan
<b>A. Pendidikan Terakhir Strata 2</b>					
1	Drs. Abd. Ghofar, M.SI	S2 Pendidikan Islam	10 Juli 2012	Bhs. Arab	Waka Kurikulum
<b>B. Pendidikan Terakhir Strata 1</b>					
2	H.M. Maslam, S.Ag	S-1 PAI	01 Juli 1983	Bhs. Jawa	
3	Miftahur Rozaq, S.Pd.I	S-1 PAI	19 Juli 2001	TIK	Kepala Madrasah
4	Ali Safi'I, S.Pd	S-1 Pendidikan IPS	14 Juli 1986	IPA	
5	Drs. Kanif	S-1 PAI	08 Juli 1992	Al-qur'an Hadits	
6	Mawardi, S.Pd.I	S-1 PAI	10 Juli 1993	Mulok	
7	Kholidah, S.Ag	S-1 Dakwah	10 Juli 1993	SKI	
8	Qudsiyah, S.Ag	S-1 Aqidah dan Filsafat	10 Nov 1995	Aqidah Akhlak	
9	Islahi, S.Ag	S-1 PAI	19 Juli 1997	IPS	
10	Ah. Saifuddin Zuhri	S1 PAI	19 Juli 1998	Bhs. Arab	
11	Nur Azizah, S.Ag	S-1 PAI	19 Juli 1999	Fiqih	
12	Hidayah, S.Pdi	S-1 PAI	19 Juli 1999	Bhs. Indo	
13	Khoiriyah, S.Ag	S-1 Syariah	17 Juli 2002	PPKN	Ka. Perpustakaan
14	Zaimatus Sholihah, S.Ag	S1 Dakwah	15 Juli 2003	Al-Quran Hadits	
15	Irsyad, S.Ag	S-1 PAI	19 Juli 2004	PKN	

<sup>8</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

No	Nama Guru	Pendidikan	Tahun Mulai Tugas	Pendidik Mapel	Tugas Tambahan
16	Asyrofi, S.Sos.I	S-1 KPI	19 Juli 2005	PJK	Wak. Kependidikan
17	Siti Zaro'ah, S.Pd	S-1 Pendidikan IPS	19 Juli 2005	IPS	
18	Zahrotul Mawaddah, S.H.I	S-1 Akhwal Syahsiyah	10 Juli 2005	Fiqih	
19	Sri Widayati	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	10 Juli 2005	Bhs. Inggris	
20	Nihlatun Jannah, S.Pd	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	17 Juli 2007	Bhs. Inggris	
21	Mimbaruddin, S.Pd.I	S-1 PAI	10 Juli 2007	SBK	Ka.TU
22	Muh. Fahrudi, S.Psi.I	S-1 Ushuluddin	17 Juli 2008	SKI	Ka.Laboratorium
23	Winda Dwi Lestari, S.Pd	S-1 Pendidikan BK	11 Juli 2013	BP/BK	Staf TU
24	Uslikha Aprisia Utami, S.Pd	S-1 Pendidikan Matematika	10 Juli 2013	Matematika	
<b>C. Pendidikan Terakhir Diploma</b>					
25	H. Muzahid, A.Ma	D-2	01 Juli 1976	SKI	Komite
26	Nur Yadi, A.Md	D-3	16 Juli 1988	Matematika	
<b>D. Pendidikan Terakhir Pondok Pesantren</b>					
27	H. M. Tahrir Nawawi	Pon-Pes	07 Juli 1984	Mulok dan Akidah	Bendahara
<b>E. Pendidikan Terakhir SMA</b>					
28	Hamdi	SLTA	17 Juli 1985	Bhs. Arab	Waka Sarpras
29	Sri Warsidah	SLTA	17 Juli 1991	IPA	
30	Zainul Arifin	SLTA	19 Juli 1993	Mulok	
31	Muhri	SLTA	17 Juli 1985	Mulok	

**Tabel 4.4**  
**Pendidik Pembimbing Kegiatan Peserta Didik MTs Hasan Kafrawi Pancur**  
**Mayong Jepara 2018/2019<sup>9</sup>**

No	Kegiatan	Pendidik Pembimbing
1	Pramuka	Sirojuddin
2	OSIS dan PMR	Hadi Nurrohman
3	Kesenian/ kaligrafi	Islahi, S.Ag
4	Mading	Winda Dwi Lestari, S.Pd
5	Olah Raga	Asyrofi, S.Sos,I
6	Rebana	Ahmad Yuwafi

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MTs Hasan Kafrawi Pancur adalah sejumlah peserta didik yang diterima setelah seleksi/penyaringan dan mampu menunjukkan pernyataan baik lulusan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Peserta Didik MTs Hasan Kafrawi Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>10</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	53	50	103
2	VIII	66	67	133
3	IX	70	46	116
Jumlah		189	163	352

<sup>9</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

<sup>10</sup> Data dokumentasi dari MTs Hasan Kafrawi Pancur yang dikutip tanggal 13 September 2018.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

No.Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
XQ1	0,738	0,2050	Valid
XQ2	0,323	0,2050	Valid
XQ3	0,660	0,2050	Valid
XQ4	0,458	0,2050	Valid
XQ5	0,441	0,2050	Valid
XQ6	0,386	0,2050	Valid
XQ7	0,475	0,2050	Valid
XQ8	0,560	0,2050	Valid
XQ9	0,401	0,2050	Valid
XQ10	0,462	0,2050	Valid
XQ11	0,339	0,2050	Valid
XQ12	0,433	0,2050	Valid
XQ13	0,403	0,2050	Valid
XQ14	0,463	0,2050	Valid

XQ15	0,408	0,2050	Valid
XQ16	0,407	0,2050	Valid
XQ17	0,416	0,2050	Valid
XQ18	0,478	0,2050	Valid
XQ19	0,467	0,2050	Valid
XQ20	0,357	0,2050	Valid
XQ21	0,490	0,2050	Valid
XQ22	0,369	0,2050	Valid
XQ23	0,471	0,2050	Valid
XQ1	0,452	0,2050	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 1).

Nilai  $r$  hitung diperoleh dari hasil analisis statistik uji validitas pada kolom *corrected item total correlation* pada lampiran 1, sedangkan nilai  $r$  tabel diperoleh dari tabel  $r$  sebagaimana dikutip Sugiyono. Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung 92 atau  $df = 92-2=90$  dengan alpha 0.05 didapat  $r_{tabel}$  0,2050. Jika  $r_{hitung}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kemandirian belajar yang terdiri dari 24 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk

menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien  $\alpha > 0,60$  maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.7

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	r-Alpha	Kaidah	Keterangan
Kemandirian belajar (X)	24 Item	0,772	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018. (Lampiran 2).

Nilai  $r$  alpha diperoleh dari hasil analisis statistik pada kolom *cronbach alpha* pada lampiran 2, sedangkan nilai kaidah merupakan ketentuan sebagaimana dikutip Sugiyono. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ , dengan demikian variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar dapat dikatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

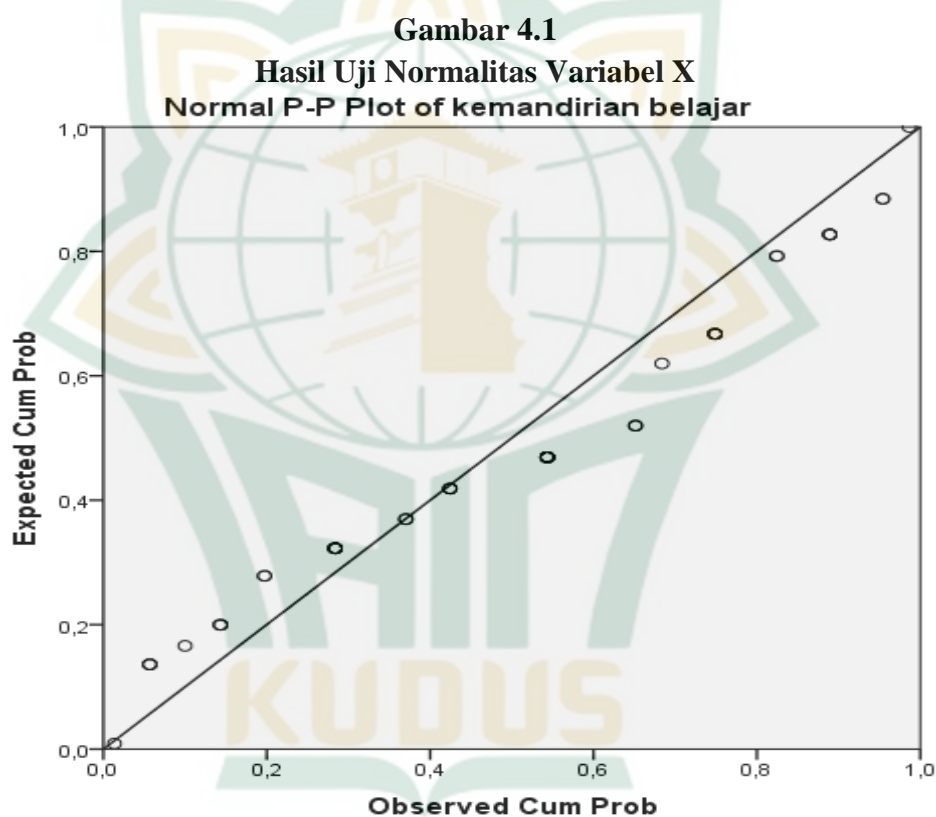
#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kemandirian belajar	0,057	Data terdistribusi normal
Prestasi belajar	0,055	

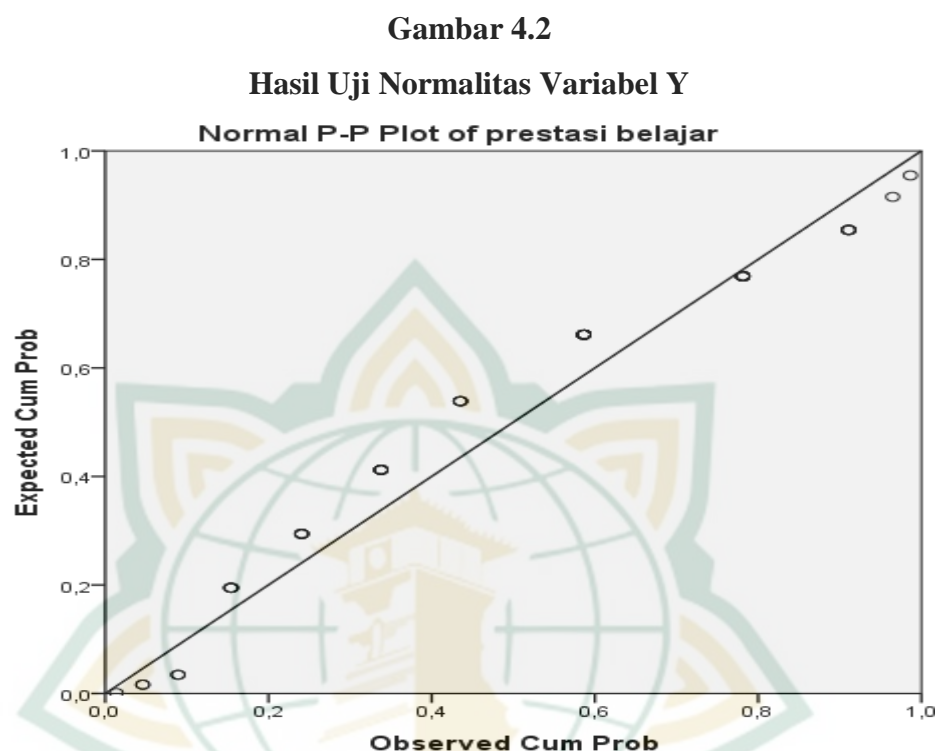
Sumber : data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 4).



Nilai signifikansi diperoleh dari hasil uji normalitas pada lampiran 4 pada kolom *asympt.sig*. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa diperoleh nilai sig ( $p$  value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,057 dan 0,055 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 4).



Sumber : Data primer diolah, 2018 (Lampiran 4).

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linearitas**

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,000	Terdapat hubungan linear

Sumber : data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 3).

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar terdapat hubungan yang linear.

#### c. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.<sup>11</sup> Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kemandirian belajar	0,500	Data terdistribusi homogen

Sumber : data primer yang diolah, 2018 (lampiran 5).

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa diperoleh nilai sig ( $p$  value) dari *test statistic* adalah sebesar 0,500 yang lebih besar dari 0,05,

<sup>11</sup> Sukardi, *Op.Cit*, hal. 132.

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

### 3. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu kemandirian belajar (x) dan prestasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

#### a. Kemandirian belajar (X)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kemandirian belajar	92	57,00	112,00	75,6087	7,84142
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 6).

- 1) Mencari nilai rata-rata = 75,6087
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
  - H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X
  - L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X
  - Diketahui : H = 112, L = 57
- 3) Mencari nilai Range (R)
  - $R = H - L + 1$  (bilangan konstan)
  - $R = 112 - 57 + 1 = 56$
- 4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{56}{4} = 14$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 14, untuk interval yang diambil kelipatan 14. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Nilai Interval Kemandirian Belajar**

No.	Interval	Kategori
1	99 - 112	Sangat Baik
2	85 - 98	Baik
3	71 - 84	Cukup Baik
4	57 - 70	Kurang

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan nilai statistik deskriptif.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) dengan cara mencari skor ideal Kemandirian belajar =  $4 \times 24 \times 46 = 4416$  (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 46 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemandirian belajar melalui pengumpulan data angket ialah  $3478 : 4416 = 0,7876$  atau 78,76%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemandirian belajar  $4416 : 46 = 96$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,7876 \times 96 = 82,88$  Setelah nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) diperoleh angka sebesar 75,61 dibulatkan menjadi 76, maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 71 – 84. Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa Kemandirian belajar di MTs Hasan Kafrawi Pancur Jepara dalam kategori cukup. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.13****Tabulasi Jawaban Responden mengenai Kemandirian Belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	0	0%
2.	Baik	24	26%
3.	Cukup Baik	61	66%
4.	Kurang	7	8%
Total		92	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dari hasil jawaban siswa mengenai angket kemandirian belajar, 0% menjawab sangat baik, 24% menjawab baik, 61% menjawab cukup baik, dan 7% yang menjawab kurang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar di MTs Hasan Kafrawi Pancur Jepara dalam kategori cukup baik.

## b. Prestasi belajar (Y)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 4.14****Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Belajar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar	92	80,00	230,00	176,9565	31,33117
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 6).

- 1) Mencari nilai rata-rata = 176,9565
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)  
 $H = \text{Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis } X$



L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui : H = 230, L = 80

3) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$  (bilangan konstan)

$R = 230 - 80 + 1 = 151$

4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{151}{4} = 37,75$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 37,75, untuk interval yang diambil kelipatan 37,75. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

**Nilai Interval Prestasi Belajar**

No.	Interval	Kategori
1	193,25 - 230	Sangat Baik
2	155,5 - 192,25	Baik
3	117,75 - 154,4	Cukup
4	80 - 116,75	Kurang

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan nilai statistik deskriptif.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) dengan cara mencari skor ideal prestasi belajar =  $10 \times 24 \times 46 = 11.040$  (10 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 46 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel prestasi belajar melalui pengumpulan data angket ialah  $8140 : 11.040 = 0,7373$  atau 73,73%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemandirian

belajar  $11040 : 46 = 240$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,7373 \times 240 = 176,95$  Setelah nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) diperoleh angka sebesar 176,95 dibulatkan menjadi 177, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 155,5 – 192,25. Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa prestasi belajar di MTs Hasan Kafrawi Pancur Jepara dalam kategori baik. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Tabulasi Jawaban Responden mengenai Prestasi Belajar Siswa**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	28	30%
2.	Baik	43	47%
3.	Cukup Baik	16	17%
4.	Kurang	5	5%
Total		92	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dari hasil jawaban siswa mengenai prestasi belajar siswa, 30% menjawab sangat baik, 47% menjawab baik, 17% menjawab cukup baik, dan 5% yang menjawab kurang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di MTs Hasan Kafrawi Pancur Jepara dalam kategori baik.

#### 4. Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah yaitu merumuskan hipotesis,  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun

Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Model Regresi Sederhana Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	308,523	41,213		7,486	,000
kemandirian belajar	1,740	,542	,436	3,209	,002

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018 (Lampiran 7).

Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,209. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-k-1$  ( $46-1-1=44$ ), serta menggunakan uji pihak kanan dan kiri, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01537.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,209 > 2,01537$ ), maka  $H_0$  tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang terdapat hubungan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 5. Koefisien Korelasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa di MTs Hasan

Kafrawi Pancur Mayong Jepara, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kemandirian belajar. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**

**Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana<sup>12</sup>**

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2014:257.

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.19**

**Hasil Koefisien Korelasi**

**Correlations**

		kemandirian belajar	prestasi belajar
kemandirian belajar	Pearson Correlation	1	,436**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	92	92
prestasi belajar	Pearson Correlation	,436**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2018 (Lampiran 7).

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 257.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,436$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kemandirian belajar, memiliki hubungan terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

### C. Analisis

#### 1. Kemandirian Belajar Siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarkan oleh peneliti, yaitu sebesar 76 (interval 71 – 84) yang dapat dilihat dengan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh dari proses individu yang merupakan proses realisasi kedirian menuju kesempurnaan diri yang merupakan inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dilakukan siswa dalam bentuk guru siswa mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) secara sendiri. Siswa tidak mencontek tugas yang diselesaikan oleh teman siswa. Siswa yakin dengan mengerjakan sendiri, hasilnya pasti baik. Siswa percaya mampu menyelesaikan soal ulangan dengan kemampuan sendiri. Siswa datang sekolah sebelum pukul 07.00 pagi. Siswa selalu masuk ke kelas saat bel istirahat selesai di bunyikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Siswa



berani bertanggung jawab kepada guru atas jawaban dari soal yang diberikan guru. Siswa memiliki inisiatif sendiri untuk membaca buku paket mata pelajaran saat tidak ada guru. Siswa memiliki inisiatif untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa yang agar lebih cepat. Siswa mampu mengontrol emosi jika ada teman yang mencontek pekerjaan siswa. Siswa tidak marah jika ada teman yang terlambat mengumpulkan tugas sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masuk dalam kategori cukup karena kadang-kadang siswa kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) secara sendiri. Siswa kadang mencontek tugas yang diselesaikan oleh teman siswa. Siswa tidak merasa yakin dengan mengerjakan sendiri, hasilnya pasti baik. Siswa ragu untuk menyelesaikan soal ulangan dengan kemampuan sendiri. Siswa kadang terlambat datang sekolah pada pukul 07.00 pagi. Siswa kadang tidak langsung masuk ke kelas saat bel istirahat selesai di bunyikan. Siswa tidak mampu tanggung jawab untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Siswa tidak berani bertanggung jawab kepada guru atas jawaban dari soal yang diberikan guru. Siswa malas untuk membaca buku paket mata pelajaran saat tidak ada guru. Siswa malas untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa yang agar lebih cepat. Siswa tidak mampu mengontrol emosi jika ada teman yang mencontek pekerjaan siswa. Siswa marah jika ada teman yang terlambat mengumpulkan tugas sekolah.

Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai *“the ability to govern and regulate one’s own thoughts, feelings and actoins freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt”*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 185.



Kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain. Dalam Kamus Inggris Indonesia istilah otonomi sama dengan *autonomy*, swatantra, yang berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri.<sup>14</sup>

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Senada dengan hal tersebut “*The self* adalah anggapan dan perasaan-perasaan yang ada pada tiap-tiap orang tentang dirinya sendiri”. Jadi diri itu merupakan inti dari kemandirian yang berpusat pada “ego” atau “diri” sebagai dimensi pemersatu organisasi kepribadian, hal ini mengandung makna bahwa perkembangan manusia mengarah pada penemuan makna diri dan dunianya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa kemandirian belajar siswa di MTs Hasaniyeh Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 masuk dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebar oleh peneliti.

---

<sup>14</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 130.

<sup>15</sup> Mustika Oktaviani, Korelasi antara Kemandirian Siswa dengan Hasil Pembelajaran PKn Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, <http://www.utp.ac.id/>, diakses tanggal 10 Juni 2018, hal. 3.

## **2. Prestasi Belajar Siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebar oleh peneliti, yaitu sebesar 177 (interval 155,5 – 192,25) yang dapat dilihat dengan suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dilakukan siswa dalam bentuk siswa dapat menunjukkan bahwa Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan apabila seseorang terhindar dari musibah. Siswa dapat menunjukkan bahwa bersyukur bisa dilakukan dengan berbagai cara. Bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur hukumnya adalah sunah. Indikator selanjutnya yaitu siswa dapat menyebutkan sebab-sebab seseorang sangat dianjurkan melakukan sujud syukur misalnya bisa mengikuti Ujian Nasional. Dapat menyebutkan waktu yang paling baik melakukan sujud syukur adalah sesaat setelah mendapat kabar gembira.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri bahwa salah satu hikmah dari sujud syukur adalah mendapat tambahan nikmat. Serta siswa dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri bahwa syukur menurut bahasa artinya terima kasih. Indikator selanjutnya yaitu siswa dapat memberikan contoh, misalnya Farida adalah orang kaya, tetapi dia tidak mau mengakui nikmat yang diberikan Allah tersebut. Maka, Farida dapat digolongkan orang yang kufur nikmat. Serta contoh lainnya misal Ketika mendengar kabar kematian Musailamah al-Kadzab (Nabi Palsu) Rasulullah melakukan sujud syukur.

Indikator selanjutnya yaitu siswa dapat menguraikan bahwa sahwi menurut bahasa artinya lupa. Serta siswa juga dapat menguraikan bahwa Hukum sujud syukur adalah Sunnah. Sujud syukur artinya sujud terima kasih, yakni sujud yang dilakukan sebagai tanda terima kasih kepada Allah SWT. atas karunia-Nya berupa keberuntungan atau keberhasilan atau karena terhindar dari bahaya atau kesulitan. Indikator selanjutnya yaitu siswa dapat menyimpulkan bahwa Sujud sahwi artinya sujud karena lupa, yakni sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam pelaksanaan shalat. Sujud syukur hukumnya sunah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menunjukkan sikap menerima bahwa Adapun sebab-sebab melakukan sujud sahwi adalah ketinggalan tasyahud awal atau ketinggalan qunut. Kelebihan rakaat, rukuk atau sujudnya karena lupa. Ragu tentang bilangan rakaat yang telah dilakukannya. Indikator selanjutnya yaitu siswa dapat kesediaan berpartisipasi/ terlibat bila seorang yang melaksanakan shalat sebelum salam teringat bahwa shalatnya lebih rakaat, maka hendaklah ia melakukan sujud sahwi. Bila seorang imam melakukan sujud sahwi, maka makmum hendaknya mengikuti imam, walaupun makmum tidak tahu sebabnya dan begitu juga terhadap makmum yang masuk belum menyudahi shalatnya.

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 masuk dalam kategori baik, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

### **3. Korelasi Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, berdasarkan pada nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,209 > 2,01537$ ), artinya individu yang sanggup melakukan kegiatan-kegiatannya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri. Mampu berdiri sendiri dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan dimana mereka berada terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang bisa dilihat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Materi sujud syukur, sujud sahwi yang bisa diindikasikan dengan dapat menunjukkan, dapat menyebutkan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri, dapat memberikan contoh, dapat menguraikan, dapat menyimpulkan, menunjukkan sikap menerima, kesediaan berpartisipasi/terlibat, mengakui dan meyakini, menganggap penting dan bermanfaat dan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya materi sujud syukur, sujud sahwi.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dalam pengertian ini, kemandirian belajar sebagai



usaha pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.<sup>16</sup>

Orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain: progresif dan ulet seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya, berinisiatif, yang berarti mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, mengendalikan dari dalam, adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri, kemantapan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri, memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan Taxonomy Bloom dan Simpson menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari pengetahuan; pemahaman; penerapan; analisa; sintesa dan evaluasi. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari penerimaan; partisipasi; penilaian; organisasi; dan pembentukan pola hidup. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari persepsi; kesiapan; gerakan terbimbing; gerakan yang terbiasa; gerakan yang kompleks; dan kreativitas.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019,

---

<sup>16</sup> Mustika Oktaviani, Korelasi antara Kemandirian Siswa dengan Hasil Pembelajaran PKN Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan, *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, <http://www.utp.ac.id/>, diakses tanggal 10 Juni 2018, hal. 14.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 19.

<sup>18</sup> M Muzakki, Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Universita Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 17.

berdasarkan pada nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,209 > 2,01537$ ), dan nilai signifikansi sebesar  $0,002$  serta didukung dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $43,6\%$ , artinya individu yang sanggup melakukan kegiatan-kegiatannya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang bisa dilihat dengan hasil belajar siswa.

